

Implementasi Program Kerja Mahasiswa Kampus Mengajar Di SDN 5 Karangharjo Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Peserta Didik

¹⁾Dewiarum Sari*, ²⁾Sandryas Alief Kurniasanti

¹⁾Program Studi Teknologi Pegolahan Hasil Ternak, Politeknik Negeri Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia

²⁾Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Banyuwangi, Banyuwangi, Indonesia

Email Corresponding: dewiarum@poliwangi.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: implementasi program kerja kampus mengajar peningkatan kompetensi SDN 5 Karangharjo	Program Kampus Mengajar merupakan suatu pengabdian yang dilatarbelakangi oleh Kemendikbud yakni Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2023. Tujuan dari program Kampus Mengajar yaitu untuk memberdayakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan lintas disiplin ilmu dalam meningkatkan literasi dan numerasi melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah diberbagai wilayah Indonesia. Adapun salah sekolah yang menjadi fokus tempat pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 5 yaitu SDN 5 Karangharjo, Desa Kendenglembu, Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. SDN 5 Karangharjo termasuk ke dalam sekolah yang menjadi sasaran dalam program Kampus Mengajar yang berada pada wilayah 3T (Terbelakang, Terpencil dan Tertinggal) yang termasuk dalam level rendah pada hasil ANBK 2021. Metode observasi yang digunakan yaitu menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung berdasarkan kondisi lingkungan sekolah sehingga program kampus mengajar dapat merencanakan program dengan tujuan membantu memecahkan permasalahan sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi bagi peserta didik. Implementasi program kerja yang dilaksanakan mahasiswa selama penugasan meliputi program literasi, program numerasi, program adaptasi teknologi, program menciptakan lingkungan berbudaya literasi dan numerasi dan program <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs). Hasil yang diperoleh kegiatan program Kampus Mengajar angkatan 5 di SDN 5 Karangharjo dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kompetensi bagi peserta didik melalui implementasi program kerja dalam meningkatkan literasi dan numerasi bagi siswa/I SDN 5 Karangharjo. Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap lingkup pendidikan dibuktikan dengan hasil AKM kelas pengetahuan siswa/I meningkat 74% (literasi) dan 59% (numerasi) dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan program kerja kampus mengajar.
	ABSTRACT

Keywords:

Implementation
work program
teaching campus
increasing competency
SDN 5 Karangharjo

The Teaching Campus Program is a service that is motivated by the Ministry of Education and Culture, namely the Independent Learning Campus (MBKM). The Teaching Campus Program Batch 5 will be implemented from February to June 2023. The aim of the Teaching Campus program is to empower students from various universities and across scientific disciplines to improve literacy and numeracy through teaching and learning activities in schools in various regions of Indonesia. One of the schools that is focusing on implementing the Class 5 Teaching Campus program is SDN 5 Karangharjo, Kendenglembo Village, Karangharjo, Glenmore District, Banyuwangi Regency. SDN 5 Karangharjo is one of the schools targeted in the Teaching Campus program and is located in the 3T (underdeveloped, remote, and disadvantageous) area, which is included in the low level in the 2021 ANBK results. The observation method used is interviews and direct observation based on environmental conditions. schools so that campus teaching programs can plan programs with the aim of helping solve school problems by increasing literacy and numeracy for students. The implementation of work programs carried out by students during assignments includes literacy programs, numeracy programs, technology adaptation programs, programs to create an environment with a culture of literacy and numeracy, and the Sustainable Development Goals (SDGs) program. The results obtained from the Class 5 Teaching Campus program activities at SDN 5 Karangharjo can be said to be successful in increasing competency for students through the implementation of work programs to improve literacy and numeracy for students at SDN 5 Karangharjo. Based on the results of this service, it can be concluded that students have a significant influence on the scope of education, as evidenced by the AKM results of students' knowledge classes increasing by 74% (literacy) and 59% (numeracy) compared to before the implementation of the campus teaching work program.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Tujuan dari program Kampus Mengajar yaitu memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam membantu dunia pendidikan melalui aktivitas dan kreaktifitas diluar lingkup perkuliahan. Target utama dalam kegiatan ini yaitu memberikan pelayanan yang optimal terhadap peserta didik yang berada pada wilayah 3T (Terbelakang, Terpencil dan Tertinggal) yang termasuk dalam level rendah pada hasil ANBK (Sari *et al.*, 2023).

Sekolah Dasar Negeri 5 Karangharjo merupakan sekolah yang berlokasi di PTPN XII Kebun Kendenglembo afd. Pager Gunung, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Kondisi mengenai Akses jalan menuju SD ini bisa dibilang baik dengan jalanan cor meskipun masih ada sebagian jalan yang kurang layak sekitar 200 meter tapi dapat dikatakan akses menuju sekolah cukup mudah. Jika dilihat dari lokasi sekolah, letak sekolah ini cukup jauh dari pusat kota Glenmore yakni sekitar 15 KM jika jaraknya dihitung dari hotel minak jinggo Glenmore. Namun letak sekolah yang mudah untuk ditemukan dikarenakan berdekatan dengan salah satu wisata dan coffe shop doeson kakao yang berada di PTPN XII Kendenglembo Glenmore dan juga melewati PT. Industri Gula Glenmore. Jika dilihat dari topografi wilayah, sekolah berada didaerah perkebunan didominasi jalanan yang berkelok-kelok. Dikelilingi perkebunan dengan beberapa komoditas tanaman tebu, karet, sengon, kakao, kelapa, kayu jati dan areal persawahan.

Kondisi masyarakat yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh pabrik maupun bekerja di kebun. Siswa/i yang bersekolah di SDN 5 Karangharjo berasal dari beberapa afdeling yang masuk ke dalam kawasan kebun Kendenglembo yaitu AFD. Semampir, AFD. Pager Gunung dan AFD. Kampung Baru. Jumlah siswa/i di SDN 5 Karangharjo terdapat 74 murid, sedangkan jumlah guru keseluruhan terdapat 10 orang dengan rincian 6 guru sebagai wali kelas, 1 guru olahraga, 1 guru agama, 1 operator sekolah dan 1 kepala sekolah. Observasi dilaksanakan diawal untuk mengetahui kondisi sekolah baik secara fisik maupun non-fisik agar nantinya mahasiswa mampu menentukan dan merencanakan program kerja sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi bagi peserta didik di SDN 5 Karangharjo.

Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu dan bukan sekedar aktivitas melainkan suatu kegiatan yang terencana dalam mencapai tujuan

kegiatan. Mamonto *et al.* (2018) menambahkan implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme dalam suatu sistem. Implementasi yang dimaksud dalam kegiatan program Kampus Mengajar yaitu membantu peserta didik SDN 5 Karangharjo dalam meningkatkan literasi dan numerasinya melalui program kerja yang direncanakan oleh mahasiswa kampus mengajar melalui proses diskusi oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong berdasarkan pengamatan observasi di minggu pertama penerjunan mahasiswa Kampus Mengajar. Aktivitas yang dilakukan mahasiswa bukan semata-mata mengambil peran guru dalam mengajar namun berperan sebagai mitra guru untuk memperkaya materi serta strategi pembelajaran bagi peserta didik di SDN 5 Karangharjo. Mahasiswa sebagai *agen of change* merupakan bagian yang terpenting dalam lingkup pendidikan artinya mahasiswa harus mempunyai pendidikan yang memadai untuk memperkaya wawasan yang dimiliki agar membawa suatu perubahan bangsa yang maju (Jannah dan Sulianti, 2021). Tujuan program Kampus Mengajar yaitu memberdayakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan lintas disiplin ilmu dalam meningkatkan literasi dan numerasi melalui kegiatan belajar mengajar di SDN 5 Karangharjo yang termasuk ke dalam sekolah sasaran program Kampus Mengajar Angkatan 5.

II. MASALAH

Kampus mengajar adalah program yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi (Dikristek) dalam rangka memberikan bantuan kepada sekolah yang berada pada wilayah 3T (Terbelakang, Terpencil dan Tertinggal) yang termasuk dalam level rendah pada hasil ANBK 2021. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk membantu bapak/ibu guru serta adik-adik pada tingkat SD/SMP mendapatkan pembelajaran yang optimal pasca pandemi. Dengan diadakannya program ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi mahasiswa peserta kampus mengajar namun kepada sekolah yang menjadi sasaran kegiatan. Diharapkan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan serta minat siswa/siswi dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan program literasi dan numerasi bagi peserta didik. SDN 5 Karangharjo merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 5 tahun 2023 yang memiliki akreditasi B tujuan yang diusung, yakni, kegiatan belajar mengajar dalam membantu program literasi dan numerasi dan membantu adaptasi teknologi sekolah. Implementasi program kerja mahasiswa ini menyajikan solusi-solusi dari permasalahan-permasalahan yang dialami sekolah untuk menciptakan perubahan dan bergerak menghasilkan dampak. Berdasarkan hasil observasi di SDN 5 Karangharjo belum memiliki fasilitas yang lengkap seperti belum tersedianya perpustakaan sekolah, mushola, mading sekolah, pojok baca, tempat sampah yang kurang memadai, minimnya fasilitas kamar mandi, tidak ada jaringan internet, kurangnya kemampuan adaptasi teknologi serta minimnya teknologi di SDN 5 Karangharjo. Berikut adalah gambar lokasi program Kampus Mengajar dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Sekolah SDN 5 Karangharjo, Desa Kendenglembu, Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

III. METODE

Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dilaksanakan pada Januari-Juni 2023. Lokasi penugasan yaitu di SDN 5 Karangharjo Kebun Kendenglembu afd. Pager Gunung, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Metode observasi yang digunakan yaitu menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung berdasarkan kondisi lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara SDN 5 Karangharjo memiliki 1 Kepala Sekolah, 8 guru pengajar, 1 staff operator sekolah dan 1 tukang kebun. Jumlah murid SDN 5 Karangharjo dengan total 74 murid dari kelas 1 sampai kelas 6. Berdasarkan hasil pengamatan lingkungan sekolah dimana

bangunan fisik kelas yang tidak terawat dengan kondisi cat mengelupas dan berjamur, tidak adanya fasilitas perpustakaan, pojok baca, musholah, tempat sampah yang kurang memadai, minimnya fasilitas kamar mandi, tidak ada jaringan internet, kurangnya kemampuan adaptasi teknologi serta minimnya teknologi di SDN 5 Karangharjo. Tahapan kegiatan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan. Menurut Sari *et al.* (2023) menjelaskan bahwa tahapan persiapan program kampus mengajar terdiri dari pembekalan, pelepasan, observasi dan perencanaan program kerja; tahap pelaksanaan terdiri dari mengajar, membantu adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah; sedangkan tahap evaluasi kegiatan terdiri dari penyusunan laporan, perbaikan laporan, pengumpulan laporan, pembuatan laporan akhir, pembuatan video dan pembuatan PPT. Adapun penjelasan pada masing-masing tahapan dalam pelaksanaan kampus mengajar angkatan 5 di SDN 5 Karangharjo adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dimulai dari kegiatan pembekalan yang diadakan oleh Tim Kampus Mengajar Angkatan 5 untuk seluruh mahasiswa dan DPL yang lulus seleksi tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan menjadi mitra guru dalam kegiatan KBM di sekolah, kegiatan pelepasan di sekolah tempat pelaksanaan program kampus mengajar yaitu SDN 5 Karangharjo dimulai dengan koordinasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi kemudian DPL bersama tim mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak sekolah serta menyerahkan surat tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, kegiatan observasi meliputi pengamatan lingkungan sekolah, administrasi sekolah, struktur dan organisasi tata kelola, pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan bimbingan konseling, dan kurikulum sekolah. Selain itu juga melakukan observasi mengenai kesulitan dan kendala yang ada di SDN 5 Karangharjo untuk kami bisa membuat rencana program kerja yang dapat kami bantu untuk sekolah dalam meningkatkan program literasi dan numerasi bagi peserta didik, dan kegiatan perencanaan program kerja dimulai dengan tim mahasiswa melakukan proses bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk menentukan program kerja atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan di sekolah sebagai bentuk pengabdian selama bertugas di SDN 5 Karangharjo.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan program kampus mengajar meliputi program peningkatan literasi, program peningkatan numerasi, program adaptasi teknologi, program dalam menciptakan lingkungan berbudaya literasi dan numerasi, dan program *Sustainable Development Goals* (SDGs).

3. Evaluasi Kegiatan

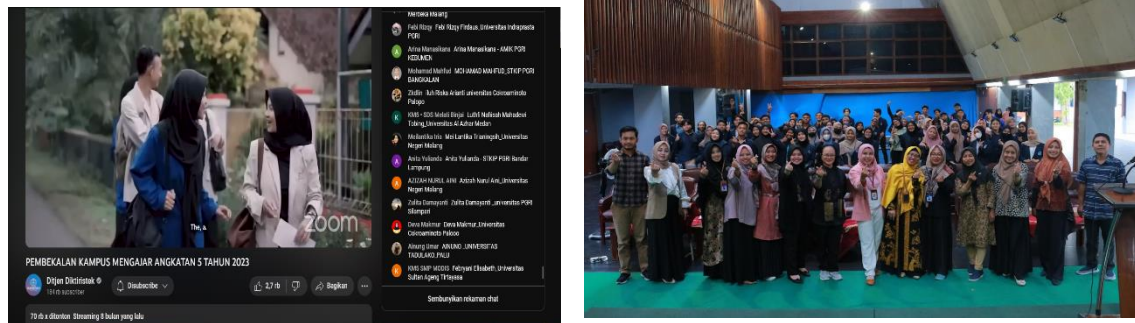
Tahapan evaluasi kegiatan meliputi penyusunan laporan yang terdiri dari laporan awal laporan mingguan dan laporan akhir yang di upload di halaman MBKM, perbaikan laporan akhir, pengumpulan laporan akhir, pembuatan video dan pembuatan powerpoint yang akan diserahkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi dengan batas pengumpulan maksimal tanggal 18 Juni 2023.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Persiapan

1. Pembekalan

Pelaksanaan kampus mengajar diawali dengan kegiatan pembekalan sebelum penugasan ke sekolah penempatan untuk mahasiswa dan dosen pembimbing lapang yang terpilih dalam proses seleksi. Pembekalan diadakan oleh Tim Kampus Mengajar Pusat dan pembekalan yang diadakan di lingkungan Politeknik Negeri Banyuwangi secara daring dan luring. Kegiatan pembekalan yang diadakan oleh Tim Kampus Mengajar Pusat dilaksanakan pada tanggal 24 Januari-16 Februari 2023 secara daring melalui zoom meeting dan streaming youtube channel Ditjen Diktirsitek, sedangkan pembekalan dan pelepasan yang diadakan oleh Politeknik Negeri Banyuwangi secara luring di Aula Azwar Anas Poliwangi pada tanggal 9 Februari 2023. Kegiatan pembekalan mendapatkan materi terkait penugasan oleh Dirjen Diktiristek dan Program Kampus Mengajar Angkatan 5, setelah melalui pembekalan mahasiswa yang terpilih dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 5 diberikan penugasan sampai masa bakti selesai pada 13 Juni 2023. Tugas pokok utama dalam pelaksanaan pembekalan sebelum terjun di sekolah sasaran yaitu mahasiswa mengetahui peranan yang akan dilakukan selama bertugas di sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi bagi peserta didik di sekolah sasaran yaitu SDN 5 Karangharjo.



Gambar 2. Pembekalan Kampus Mengajar Angkatan 5 oleh Ditjen Diktirsitek dan Politeknik Negeri Banyuwangi

2. Pelepasan

Kegiatan pembekalan sudah dilalui oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapang secara *daring* dan *luring*, untuk selanjutnya yaitu melakukan koordinasi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Sekolah Dasar tempat pelaksanaan program. Ada perwakilan DPL dan mahasiswa dari Politeknik Negeri Banyuwangi untuk koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi. Setelah itu DPL bersama dengan mahasiswa melakukan Koordinasi dengan pihak SDN 5 Karangharjo serta menyerahkan surat tugas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 3. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi dan penyerahan surat tugas di SDN 5 Karangharjo

3. Observasi

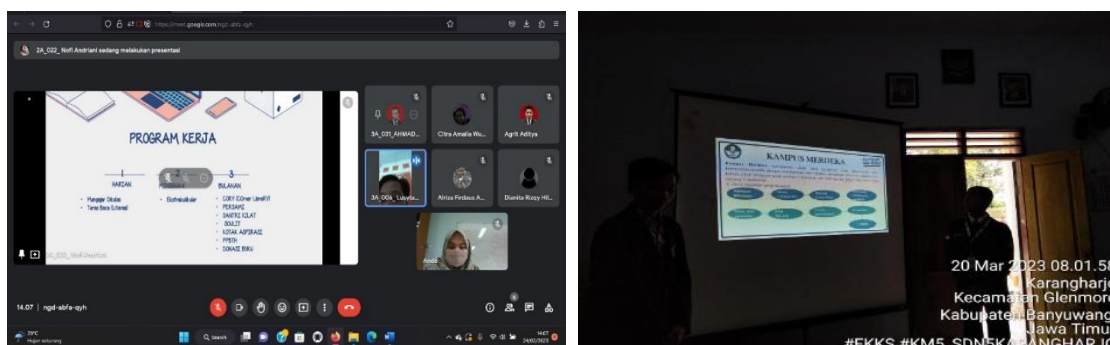
Pada tahap ini metode yang kami lakukan saat observasi sekolah yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung. Hasil wawancara mengenai jumlah guru keseluruhan yakni 10 orang, dengan rincian 6 guru sebagai wali kelas disetiap tingkatannya, 1 guru olahraga, 1 guru agama, 1 operator sekolah dan 1 Kepala Sekolah. Jumlah murid ada 74 siswa/i, kelas 1 ada 9 murid, kelas 2 ada 12 murid, kelas 3 ada 17 murid, kelas 4 ada 11 murid, kelas 5 ada 8 murid dan kelas 6 ada 17 murid. Selain itu dalam metode wawancara juga meliputi kondisi sekolah beserta lingkungan sekolah seperti jumlah kelas yang digunkan, kantor guru, perpustakaan, sanitasi dan musholah di sekolah dan perihal kondisi lingkungan di area sekitar, dan kegiatan yang ada di sekolah, dalam wawancara ini juga tentang seluk beluk SDN5 Karangharjo hingga Ekstrakurikuler dan kegiatan rutinitas dari masuk sekolah hingga pulang sekolah. Kurikulum yang digunakan sekolah menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Media pembelajaran yang digunakan di sekolah menggunakan LKS dan buku paket.



Gambar 4. Observasi di SDN 5 Karangharjo

4. Perencanaan Program Kerja

Perencanaan program kerja disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan sekolah. Program kerja merupakan susunan rencana kegiatan kerja yang sudah dirancang dan telah disepakati bersama oleh mahasiswa dengan dosen pembimbing lapang dan guru pamong melalui beberapa diskusi untuk memenuhi kebutuhan SDN 5 Karangharjo berdasarkan hasil observasi. Rancangan program ini dijalankan mahasiswa selama penugasan sampai penarikan mahasiswa kampus mengajar. Hasil diskusi dengan dosen pembimbing lapang dan guru pamong kemudian mahasiswa melakukan FKKS yaitu (Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah) untuk dilakukan bersama dengan Kepala Sekolah, Dosen Pembimbing Lapang, Guru Pamong dan seluruh Dewan Guru SDN 5 Karangharjo pada tanggal 20 Maret 2023. Pelaksanaan FKKS, mahasiswa mempresentasikan program kerja yang akan dilaksanakan selama penugasan, kemudian mahasiswa membuat *timeline* masing-masing program kerja untuk menyesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah SDN 5 Karangharjo. Pada FKKS tersebut, mahasiswa meminta saran dan pendapat kepada seluruh pihak sekolah mengenai program kerja yang akan dilaksanakan mahasiswa kampus mengajar di SDN 5 Karangharjo agar pihak sekolah juga dapat membantu program kerja yang telah dirancang mahasiswa dapat terlaksana dengan baik.



Gambar 5. Diskusi Perencanaan Program bersama DPL dan pelaksanaan FKKS di SDN 5 Karangharjo

Tahapan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil FKKS, rancangan program kerja yang telah didiskusikan bersama maka program kerja yang akan dilaksanakan di SDN 5 Karangharjo dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain:

A. Program Kerja Literasi

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis dalam memahami informasi yang diberikan untuk peserta didik. Menurut Padmadewi & Artini (2018) menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan dalam berpikir. Kegiatan peningkatan literasi penting dilakukan di SDN 5 Karangharjo sebagai suatu permasalahan karena masih minimnya kesadaran atau budaya membaca bagi peserta didik. Program kerja literasi yang dilakukan di SDN 5 Karangharjo yaitu pembelajaran literasi sebagai mitra guru dalam pembelajaran dikelas

menggunakan teknologi, media dan visual sebagai media pembelajaran untuk peserta didik. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu proses belajar literasi bagi peserta didik. Dirjen Dikdasmen (2016) menjelaskan bahwa literasi teknologi yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), serta etika dalam memanfaatkan teknologi. Literasi media yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital daengan memahami tujuan penggunaannya, sedangkan literasi visual yaitu pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis.

<i>Pre-test literasi</i>	<i>Post-test literasi</i>
70	75
55	65
50	85
70	75
50	70
65	85
60	70
65	65



Gambar 6. Pembelajaran literasi menggunakan teknologi; dan Pembelajaran literasi melalui gambar

Evaluasi dalam kegiatan literasi yaitu dengan pelaksanaan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yaitu indikator tingkat pemahaman peserta didik dalam bidang membaca. AKM kelas dilakukan pada kelas 5 yang diikuti oleh 8 peserta. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* AKM kelas dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil *pre-test* dan *post-testy* AKM Kelas:

Pre-test AKM Kelas

Kompetensi	Level Kog	Jumlah soal	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Presentase siswa menjawab benar
Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.		20	8	4,9	61%

Post-test AKM Kelas

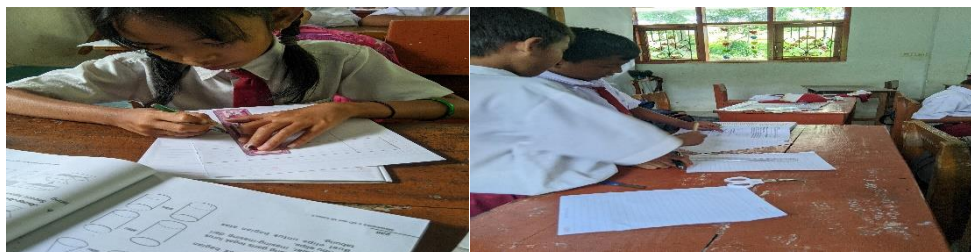
Kompetensi	Level Kog	Jumlah soal	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Presentase siswa menjawab benar
Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.		20	8	5,9	74%

Dari data AKM tersebut dapat dilihat bahwa persentase siswa/I SDN 5 Karangharjo saat *pre-test* (sebelum pelaksanaan program kerja kampus mengajar) siswa mampu menjawab benar 61% dimana siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu dengan score 70 sedangkan nilai terendah yaitu dengan score 50, sedangkan hasil *post-test* (setelah pelaksanaan program kerja kampus mengajar) persentase siswa/I SDN 5 Karangharjo yaitu 74% dimana nilai tertinggi yaitu dengan score 85 sedangkan nilai terendah yaitu dengan score 65.

B. Program Kerja Numerasi

Numerasi merupakan kemampuan dasar yang memberikan peserta didik bekal untuk mengimplementasikan konsep bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan dalam menginterpretasi informasi kuantitatif yang ditemui di sekitarnya (Kemendikbud, 2020). Kegiatan numerasi juga merupakan bahan evaluasi bagi sekolah dimana nilai siswa/I SDN 5 Karangharjo masih dibawah nilai standar kelulusan dilihat dari kegiatan pretest AKM Kelas, sehingga tim mahasiswa kampus mengajar membuat kegiatan peningkatan program numerasi yang menarik sehingga peserta didik tidak bosan dalam kegiatan belajar dikelas. Program kerja numerasi yang dilakukan di SDN 5 Karangharjo yaitu pembelajaran numerasi dengan teka-teki silang matematika dan pembelajaran numerasi dengan kreasi bangun ruang. Menurut Kurniati *et al.* (2022) menjelaskan bahwa teka teki silang matematika menjadi salah satu alternatif yang dapat berfungsi untuk mengoptimalkan segenap potensi peserta didik sehingga dalam belajar matematika peserta didik akan lebih aktif dan kreatif menjadikan peserta didik termotivasi untuk semangat belajar matematika yang asik dan menyenangkan sehingga dapat menstimulus daya nalar dan pengetahuan.

<i>Pre-test Numerasi</i>	<i>Post-test Numerasi</i>
40	45
65	60
30	75
5	55
15	70
10	35
20	60
20	75



Gambar 7. Pembelajaran numerasi dengan teka-teki silang; dan Pembelajaran numerasi dengan kreasi bangun ruang

Evaluasi dalam kegiatan numerasi yaitu dengan pelaksanaan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yaitu indikator tingkat pemahaman peserta didik dalam bidang berhitung. AKM kelas dilakukan pada kelas 5 yang diikuti oleh 8 peserta. Berikut hasil *pretest* dan *posttest* AKM kelas dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil *pre-test* dan *post-test* AKM Kelas:

Pre-test AKM Kelas

Kompetensi	Level Kog	Jumlah soal	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Presentase siswa menjawab benar
a. Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak).	Aljabar	20	8	2,1	26%

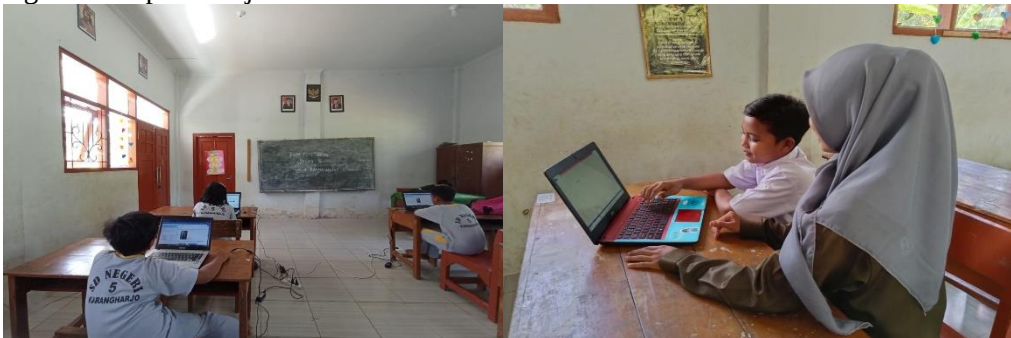
Post-test AKM Kelas

Kompetensi	Level Kog	Jumlah soal	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Presentase siswa menjawab benar
a. Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak).		20	8	5	59%

Dari data AKM tersebut dapat dilihat bahwa persentase siswa/I SDN 5 Karangharjo saat *pre-test* (sebelum pelaksanaan program kerja kampus mengajar) siswa mampu menjawab benar 26% dimana siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu dengan score 65 sedangkan nilai terendah yaitu dengan score 5, sedangkan hasil *post-test* (setelah pelaksanaan program kerja kampus mengajar) persentase siswa/I SDN 5 Karangharjo yaitu 59% dimana nilai tertinggi yaitu dengan score 75 sedangkan nilai terendah yaitu dengan score 35.

C. Program Adaptasi Teknologi

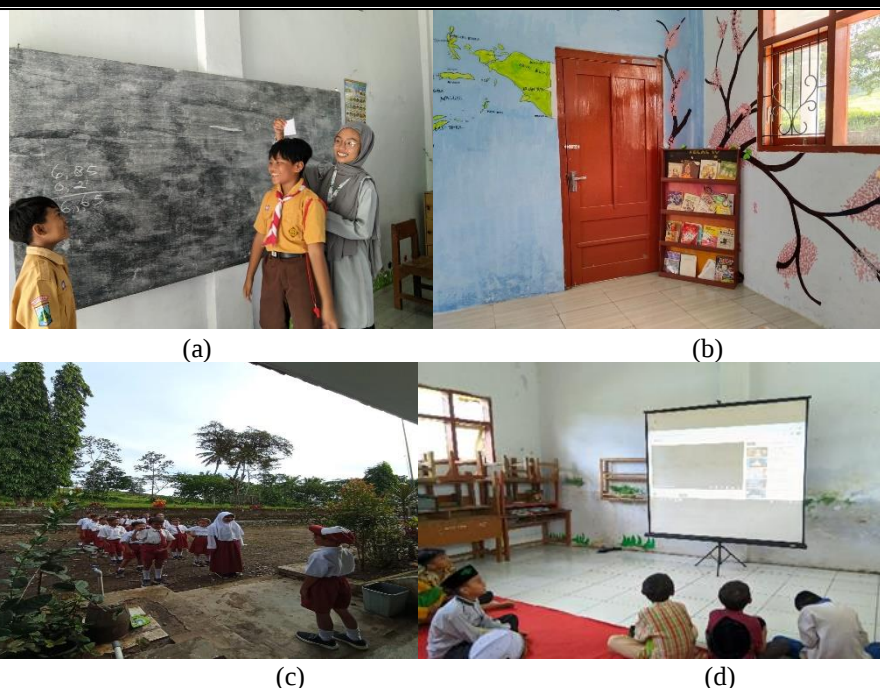
Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan harus bisa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik (Salsabila dan Agustian, 2021). Teknologi informasi pembelajaran mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, hal ini berdampak pada guru, siswa, orang tua sehingga dituntut mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran. SDN 5 Karangharjo termasuk sekolah yang letaknya cukup jauh dari pusat kota Glenmore dan kondisi masyarakat sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh pabrik maupun bekerja di kebun sehingga masyarakat banyak yang kurang paham terkait penggunaan teknologi. Sehingga adanya program kampus mengajar angkatan 5 bisa memberikan wawasan dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran bagi siswa/I SDN 5 Karangharjo dengan memperkenalkan penggunaan laptop serta *microsoft word* dan memperkenalkan media digital sebagai media pembelajaran literasi dan numerasi.



Gambar 8. Adaptasi teknologi dengan pengenalan laptop serta microsoft word; dan Adaptasi teknologi dengan media digital

D. Program Kerja Menciptakan Lingkungan Berbudaya Literasi dan Numerasi

Budaya literasi dan numerasi dapat dibangun dengan menciptakan lingkungan sekolah yang ramah literasi dan numerasi dengan membangun budaya membaca, memecahkan persoalan yang ada dilingkungan sekolah atau masyarakat dan berpikir kreatif. Salah satu kegiatan program kerja untuk menciptakan dan mengembangkan lingkungan berbudaya literasi dan numerasi di SDN 5 Karangharjo antara lain gerakan literasi sekolah dengan permainan tebak kata, gerakan literasi sekolah dengan membuat pojok baca, gerakan numerasi sekolah dengan pembiasaan berhitung sebelum jam masuk kelas, dan gerakan literasi sekolah dengan menonton video. Menurut Handayani (2020) menjelaskan bahwa budaya literasi dan numerasi dapat dibentuk dengan tiga kegiatan yaitu mengondisikan lingkungan fisik ramah literasi dan numerasi, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif dan mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literasi dan numerasi. Muhammad (2022) menjelaskan bahwa budaya literasi numerasi di Indonesia merupakan isu persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan dimana budaya literasi numerasi di Indonesia masih rendah. Harapannya implementasi program kerja dalam menciptakan lingkungan berbudaya literasi dan numerasi di SDN 5 Karangharjo dapat meningkatkan literasi dan numerasi bagi siswa/I SDN 5 Karangharjo.



Gambar 9. (a) Gerakan Literasi Sekolah dengan permainan tebak kata; (b) Gerakan literasi sekolah dengan membuat pojok baca; (c) Gerakan numerasi sekolah dengan pembiasaan berhitung sebelum jam masuk kelas; (d) Gerakan literasi sekolah dengan menonton video

E. Program Sustainable Development Goals (SDGs)

Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan program lanjutan dari MDG s atau Millenium Development Goals yang melibatkan lebih banyak negara maju, berkembang ataupun negara yang kurang maju. Salah satu strategi dalam penerapan SDGs pendidikan berada pada tujuan yang ke 4 yaitu “memastikan pendidikan yang berkualitas setara, inklusif serta mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semuanya”, harapannya dengan adanya program SDGs mampu meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia (Safitri *et al.*, 2022). Program SDGs yang dilakukan di SDN 5 Karangharjo melalui program kampus mengajar meliputi berbuka puasa bersama, pemanfaatan dirigen bekas untuk pembuatan alat kebersihan sekolah, pembuatan pojok baca serta pembuatan mading sekolah. Harapannya dengan adanya program tersebut bisa sebagai media pembelajaran bagi siswa/I SDN 5 Karangharjo yang dapat dilanjutkan dalam proses belajar mengajar.



Gambar 10. Berbuka puasa bersama; dan Pemanfaatan dirigen Bekas



Gambar 11. Pembuatan pojok baca; dan Pembuatan madding

V. KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan program Kampus Mengajar angkatan 5 di SDN 5 Karangharjo dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kompetensi bagi peserta didik melalui implementasi program kerja dalam meningkatkan literasi dan numerasi bagi siswa/I SDN 5 Karangharjo. Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap lingkup pendidikan dibuktikan dengan hasil AKM kelas pengetahuan siswa/I meningkat 74% (literasi) dan 59% (numerasi) dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan program kerja kampus mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Padmadewi, N. N., & Artini, L.P. (2018). *Literasi di Sekolah dari Teori ke Praktik*. Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Kurniati, A., Rahmi, D., Yuniati, S. (2022). Pengembangan Media Permainan Teka Teki Silang (TTS) Matematika Pada Materi Operasi Bilangan Bulat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6 (2): 1461-174.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Adaptasi Modul Literasi dan Numerasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Salsabila, U.H., & Agustian, N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3 (1): 123-133.
- Safitri, A.O., V.D. Yuniati, D. Rostika. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *JURNAL BASICEDU*, 6 (4): 7096-7106.
- Muhammad, I.B.N. (2022). Penerapan Inovasi Budaya Game Catung Untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD Negeri 1 Muruh. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, Hal : 13-23.
- Handayani, T.U. (2020). Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *Jurnal Literasi*, 4(1), 67–69.
- Jannah, F., Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa Sebagai *Agen of Change* Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Social Science and Education*, 2 (2): 181-193.
- Sari, D., Kurniasanti, S.A., Wijayanti, D.A. (2023). Ruang Lingkup Program Kegiatan Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 SDN 4 Karangrejo. *Madayniya*, 4 (3): 1122-1130.
- Mamonto, N., I. Sumampouw, G. Undap. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1 (1): 1-11.